

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1980. Teori ini menjelaskan hubungan antara keyakinan, sikap, niat dan perilaku. Hal ini terutama digunakan untuk memprediksi bagaimana individu akan berperilaku berdasarkan sikap dan niat perilaku yang sudah ada. Teori ini berasal dari penelitian sebelumnya dalam psikologi sosial, model persuasi dan teori sikap.

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan beralasan bertujuan untuk memahami perilaku sukarela individu dengan meneliti hal yang mendasari untuk melakukan suatu tindakan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) menyatakan bahwa niat seseorang untuk berperilaku merupakan predictor terpenting apakah mereka benar-benar melakukan perilaku tersebut. Menurut teori, niat untuk melakukan perilaku tertentu mendahului perilaku sebenarnya. Niat ini dikenal sebagai niat perilaku dan sebagai hasil dari keyakinan bahwa melakukan perilaku akan mengarah pada hasil tertentu. Niat perilaku penting untuk teori ini karena ditentukan oleh sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. TRA menunjukkan bahwa niat yang lebih kuat mengarah pada peningkatan upaya untuk melakukan perilaku yang juga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut dilakukan.

Berikut aspek pada *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu:

a. Keyakinan perilaku (*Behavior Belief*)

Keyakinan perilaku memungkinkan untuk dapat memahami motivasi orang untuk perilaku mereka dalam hal konsekuensi perilaku. Konsep ini menetapkan bahwa orang cenderung mengaitkan kinerja perilaku tertentu dengan serangkaian hasil atau fitur tertentu.

b. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi hasil mengacu pada cara orang memandang dan mengevaluasi hasil potensial dari perilaku yang dilakukan.

c. Norma Subyektif (*Subjective Norms*)

Norma subyektif merupakan salah satu penentu utama niat perilaku dan merujuk pada cara persepsi individu yang relevan seperti anggota keluarga, teman, dan lainnya dapat mempengaruhi kinerja perilsaku seseorang. Ajzen mendefinisikan norma subyektif sebagai tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut.

d. Niat Perilaku (*Behavior Intention*)

Niat perilaku merupakan fungsi dari kedua sikap dan norma subyektif terhadap perilaku ini.¹

2. Literasi Keuangan

a. Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan untuk mengembangkan masa depan yang lebih sejahtera. Menurut Aribawa, literasi keuangan meliputi kemampuan serta pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mengelola dan menggunakan uangnya atau dananya untuk meningkatkan taraf hidup. Setiap orang harus dapat memahami dan menguasai literasi keuangan karena hal itu dapat mempengaruhi situasi keuangan dan berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang baik.²

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang meningkatkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*) serta kepercayaan (*confidence*) diri konsumen dan masyarakat, sehingga individu dapat mengelola keuangannya dengan lebih efektif. Literasi keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan (*money management*), sehingga dengan meningkatnya literasi keuangan maka efektivitas pengelolaan keuangan juga akan meningkat.³

¹ Imam Ghozali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis Dan Disertasi)*, (Semarang: Yoga Pratama, 2020), 103-105.

² Fibriyanti S Lakoro and Sukrianto, *Monograf: Literasi Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Kabupaten Boalem*, (CV Mitra Cendekia Media, 2022), 13-14.

³ Samsul Bahry Harahap, Yuserizal Bustami, dan Syukrawati, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci)*, AL-FIDDOH, Vol 2(2) (2021): 79.

Literasi keuangan merupakan pemahaman serta pengetahuan mengenai konsep keuangan pribadi yang membantu membuat keputusan keuangan yang efektif.⁴ Seseorang yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik akan melihat uang dari berbagai sudut pandang yang berbeda sehingga mampu mengelola keadaan keuangannya. Kapasitas seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan serta mengendalikan keuangannya dapat membantu dalam mengendalikan kesejahteraan keuangannya.⁵

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang yang berkaitan dengan ekonomi dan keuangan syariah serta dapat membedakan antara sistem keuangan syariah dengan sistem keuangan konvensional. Dan juga dapat mengambil keputusan terbaik untuk mengelola keuangan berdasarkan literasi yang dimilikinya.⁶

b. Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator literasi keuangan antara lain, yaitu:

- 1) Pengetahuan umum tentang keuangan
 Pengetahuan umum keuangan ini mencakup informasi tentang pengelolaan keuangan pribadi yaitu pendapatan dan pengeluaran
- 2) Tabungan dan pinjaman
 Tabungan dan pinjaman ini dimana setiap orang atau individu yang tidak memiliki ketidakpastian dalam kehidupan keuangannya agar dapat memiliki kesadaran dalam memahami pentingnya perencanaan

⁴ Hariyanto dan Damayanti, *Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal*, Journal of Management and Accounting, Vol 5 No. 2 (2022): 32 <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3475>.

⁵ Rendi Fedias Saputra, Suyanto Suyanto, Ardiansyah Japiani, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro)*, Jurnal Aktiva, Vol 2 No. 2 (2021): 197.

⁶ Dian Sugiarti, *Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9.01 (2023): 768.

keuangan sehingga dapat mempersiapkan kebutuhan yang tidak terduga atau mendesak.

3) Asuransi

Asuransi merupakan salah satu bentuk proteksi secara finansial yang berupa asuransi properti, asuransi jiwa, asuransi pendidikan serta asuransi kesehatan. Asuransi ini bertujuan untuk mendapatkan perlindungan berupa ganti rugi jika terjadi kejadian yang tidak terduga seperti kecelakaan, kematian, kehilangan, atau bahkan kerusakan.

4) Investasi

Investasi dapat didefinisikan perencanaan keuangan yang dapat dilihat sebagai pengembalian sesuai dengan tujuan investasi yang berpotensi memberikan keuntungan di masa depan.⁷ Investasi merupakan suatu kegiatan menabung atau menginvestasikan uang dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan suatu keuntungan yang besar. Dalam melakukan investasi seseorang biasanya menempatkan uang di surat berharga termasuk berinvestasi saham, obligasi dan reksadana.⁸

3. Return

a. Definisi Return

Menurut Trisnatio, return merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, instansi ataupun pribadi sebagai hasil dari suatu kebijakan investasi.⁹ Salah satu hal yang mendorong investor untuk berinvestasi yaitu return, yang juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam mengambil risiko saat berinvestasi.

⁷ Fibriyanti S Lakoro and Sukrianto, *Monograf: Literasi Keuangan UMKM Dalam Menghadapi Era Society 5.0 Di Kabupaten Boalem*, 17.

⁸ Samsul Bahry Harahap, Yuserizal Bustami, dan Syukrawati, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci)*: 79.

⁹ Mulyadi dan Serli Oktapiani, *Pengaruh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Modal Minimal Investasi, Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa Angkatan 2019)*, *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, Vol 4 No. 1 (2019) : 5.

Return memiliki dua komponen utama yaitu terdiri atas:¹⁰

- 1) *Yield* (Imbal Hasil), adalah istilah untuk keuntungan yang dihasilkan dari investasi selama jangka waktu tertentu, yaitu berupa dividen atau bunga. *Yield* (imbal hasil) biasanya disebutkan dalam bentuk persentase yang diukur dari nilai investasi dan valuasi pasar dari aset yang dimiliki.
- 2) *Capital Gain* (Loss), merupakan kenaikan (penurunan) harga dari suatu keuntungan (kerugian) bagi investor.

b. Jenis-Jenis Return

Menurut Jogiyanto Hartono ada dua jenis return antara lain:¹¹

1) Return Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan return yang telah terjadi. Return ini dihitung berdasarkan data historis (data yang dari laporan tahun sebelumnya). Sebagai pengukur kinerja bisnis, return realisasi ini sangat penting untuk digunakan. Return realisasi digunakan untuk menentukan return ekspektasi (*expected return*) serta risiko di masa depan.

2) Return Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi (*expected return*) atau pengembalian yang diharapkan ini digunakan untuk membuat keputusan terhadap suatu investasi. Return atau keuntungan ini lebih penting dibandingkan return realisasi (keuntungan sebenarnya) karena para investor mengharapkan return ekspektasi di masa depan.

c. Indikator Return

Adapun beberapa indikator return, antara lain yaitu:

- 1) Keinginan untuk mendapatkan dividen.
- 2) Keinginan untuk mendapatkan capital gain.
- 3) Keinginan untuk mendapatkan saham bonus.¹²

¹⁰ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi 1 cet. 1, (Yogyakarta: BPF, 2010), 105.

¹¹ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, edisi 3, cet. 1 (Yogyakarta: BPF, 2003), 195.

¹² Mulyadi dan Serli Oktapiani, *Pengaruh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, Modal Minimal Investasi, Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa Angkatan 2019)* : 5.

4. Modal Minimal

a. Definisi Modal Minimal

Modal minimal merupakan dana awal yang disimpan untuk pembukaan rekening agar dapat berpartisipasi di pasar modal.¹³ Modal minimal merupakan modal awal yang digunakan dalam berinvestasi oleh calon investor. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan kebijakan pada 6 Januari tahun 2014 untuk memudahkan calon investor bahwa jumlah minimum efek yang dibeli dari suatu emiten yaitu sebanyak 1 lot (100 lembar saham) dengan modal minimal Rp. 100.000. Dengan adanya kebijakan tersebut calon investor dengan mudah dapat membuka rekening efek dan melakukan kegiatan transaksi di pasar modal sesuai peraturan BEI.¹⁴

Modal minimal investasi dapat diibaratkan seperti diskon di department store. Dengan adanya diskon tersebut, seseorang mungkin akan lebih tertarik untuk membeli barang yang ada di department store tersebut. Begitu juga dengan investasi, adanya modal minimal investasi yang terjangkau akan meningkatkan minat calon investor dalam berinvestasi.¹⁵

b. Indikator Modal Minimal

Adapun beberapa indikator modal minimal antara lain yaitu:

- 1) Penentuan dana awal yang diperlukan dalam berinvestasi.
- 2) Modal minimal investasi yang terjangkau.
- 3) Ketentuan minimum untuk pembelian saham.
- 4) Kebebasan dalam menentukan modal.¹⁶

¹³ Evan Zesty Saputra dan Daris Purba, *Pengaruh Motivasi Dan Modalm Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa di Batam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2 No.2 (2019): 2.

¹⁴ Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi et al, *Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 2 No.2 (2017): 181-182.

¹⁵ Deni Wardani dan Edi Komara, *Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 4 No.3 (2018): 93.

¹⁶ Evan Zesty Saputra dan Daris Purba, *Pengaruh Motivasi Dan Modalm Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa di Batam*: 3

5. Minat Investasi

a) Minat

Minat merupakan suatu cara untuk dapat menentukan pilihan pada subjek tertentu. Menurut Witherington, minat merupakan kesadaran seseorang, suatu objek dan situasi yang berhubungan dengan dirinya.¹⁷ Pada dasarnya minat adalah menerima hubungan antara diri sendiri dan orang asing, semakin kuat hubungannya maka semakin besar pula minat orang tersebut.

Menurut Carl Safran dan Sukardi, ada empat jenis-jenis minat antara lain:

- 1) *Expressed Interest*, merupakan minat yang diungkapkan oleh suatu objek tindakan.
- 2) *Manifest Interest*, merupakan minat yang timbul karena keterlibatan pribadi dalam kegiatan tertentu.
- 3) *Tested Interest*, minat ini didasarkan pada pengetahuan serta keterampilan dari suatu aktivitas tertentu.
- 4) *Invored Interest*, merupakan minat yang timbul dari serangkaian perilaku dan perbuatan yang sama dengan pernyataan.¹⁸

b) Investasi

Investasi merupakan penyerahan sejumlah dana atau sumber daya lainnya dengan tujuan mendapatkan imbalan finansial di masa depan.¹⁹ Sedangkan menurut Jogiyanto, investasi dapat diartikan sebagai penanguhan konsumsi saat ini agar dapat menghasilkan output yang efektif dalam jangka waktu tertentu.²⁰ Kegiatan investasi berkelanjutan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Menurut pasar modal keuangan, investasi dapat diartikan sebagai menginvestasikan dana atau penanaman dana pada suatu perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Investasi juga bisa untung maupun rugi

¹⁷ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 2004), 124. <https://eprints.walisongo.ac.id/8257/3/BAB%2011.pdf>, diakses pada tanggal 2 Desember 2022 Pukul 17.20 WIB.

¹⁸ Deni Wardani dan Edi Komara, *Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal*: 92.

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, 1.

²⁰ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 5.

karena investasi sendiri kegiatan yang tidak pasti. Maka dari itu investasi belum tentu hanya mendapatkan keuntungan bisa jadi rugi.

Dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan kegiatan penanaman dana yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi sebenarnya suatu kegiatan yang sangat beresiko karena memiliki dua kemungkinan yang bisa saja terjadi yaitu mengalami keuntungan dan kerugian, yang artinya ada unsur ketidakpastian dalam kegiatan tersebut.²¹

Pada dasarnya investasi dapat dibagi menjadi dua bagian antara lain:

1) **Investasi pada asset finansial**

Investasi pada asset finansial ini menjadi investasi yang banyak diminati di kalangan remaja, karena investasi ini lebih mudah dilakukan dan modal yang dikeluarkan bisa dari nominal terkecil. Investasi pada asset finansial yaitu seperti saham, obligasi dan reksadana.

Investasi pada asset finansial dapat digolongkan menjadi dua bagian, antara lain:

- a) Investasi langsung, yaitu penanaman modal yang dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar modal.
 - b) Investasi tidak langsung, yaitu investasi yang dapat dilakukan dengan membeli surat berharga dari perusahaan investasi seperti reksadana.
- 2) **Investasi pada asset riil**

Investasi pada asset riil ini berupa investasi asset yang berwujud yaitu seperti rumah, emas, tanah dan lain sebagainya.

c) **Minat Investasi**

1) **Definisi Minat Investasi**

Minat investasi merupakan keinginan yang besar seseorang untuk mempelajari segala sesuatu tentang investasi sampai pada tahap mempratekannya yaitu menjadi seorang investor. Karakteristik seorang investor yang berminat berinvestasi ditunjukkan dalam

²¹ Sakinah, *Investasi Dalam Islam*, Iqtishadia, Vol 1 No.2 (2014): 250
<https://media.neliti.com/media/publications/90674-ID-investasi-islam.pdf>.
 diakses pada tanggal 19 Desember 2022, Pukul 12.20 WIB.

upaya untuk menemukan jenis investasi yang sesuai yaitu dari kelebihan dan kekurangan serta hasil dari investasi tersebut. Investor kemudian melakukan investasi pada jenis investasi yang telah dipelajari atau menambah bobot investasi yang sudah ada sebelumnya.²²

2) Dasar Hukum Investasi

Adapun beberapa surat mengenai anjuran untuk berinvestasi, antara lain yaitu:

a) QS. Al-Hasyr: 18

Berikut adalah ayat mengenai anjuran untuk berinvestasi yaitu pada Surat Al-Hasyr ayat 18:²³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat tersebut memberikan tuntunan sikap mengenai investasi sebagai peringatan untuk menjalani kehidupan dunia dan akhirat, karena dalam Islam segala bentuk amalan jika ditujukan untuk ibadah maka akan mempunyai nilai di akhirat seperti kegiatan investasi ini.²⁴

²² Theresia Tyas Listyani, Muhammad Rois dan Slamet Prihati, *Analisis Pengaruh Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Pada PT PHINTRACO SEKURITAS BRANCH OFFICE Semarang)*, Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan, Vol 2 No. 1 (2019): 53.

²³ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, terj. M. Abdul Ghoffar, dkk., (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 121.

²⁴ Sakinah, *Investasi Dalam Islam*: 251.

b) QS. Luqman: 34

Berikut adalah ayat mengenai anjuran untuk berinvestasi yaitu pada Surat Luqman ayat 34:²⁵

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّادًا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (٣٤)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

Allah dengan jelas menyatakan dalam ayat di atas bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang mempunyai kendali atas apa yang akan dilakukan atau dicoba besok, atau peristiwa apa yang akan terjadi. Manusia perlu melakukan upaya sebagai akibat dari ketidaktahuan tersebut, salah satunya adalah melakukan investasi sebagai pengaman terhadap masa depan yang tidak pasti. Allah akan mengambil manfaat dari hasilnya, namun yang terpenting adalah menjunjung tinggi prinsip agama dalam segala aktivitas, termasuk berinvestasi.²⁶

3) Indikator Minat Investasi

Menurut Kusmawati, indikator minat investasi antara lain yaitu:

- a) Adanya keinginan untuk mencari tahu tentang suatu investasi.
- b) Adanya kemauan meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi, dengan

²⁵ <https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-34>, diakses pada tanggal 30 Desember 2022. Pukul 08.35 WIB.

²⁶ Sakinah, *Investasi Dalam Islam*: 251.

cara yaitu seperti mengikuti pelatihan ataupun dengan mengikuti seminar tentang investasi.

c) Mencoba untuk berinvestasi.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh literasi keuangan, return dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Samsul Bahry Harahap, dkk., <i>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah</i> , AL-FIDDOH, Vol. 2 (2) (2021).	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu literasi keuangan. b. Menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen. c. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pada penelitian terdahulu populasinya seluruh mahasiswa IAIN Kerinci. Sedangkan pada penelitian ini populasinya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2019. b. Dalam penelitian ini menggunakan variabel return dan modal minimal sebagai variabel

²⁷ Kusmawati, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat*, Jurnal Ekonomi Dan Infomasi Akuntansi (Jenius), Vol 1 No.2 (2011), 110.

			independen lain.
2.	Hariyanto dan Damayanti, <i>Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi, Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal</i> , J-MACC Journal of Management and Accounting, Vol. 5, No. 2 (2022). DOI: https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3475	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel literasi keuangan dan return sebagai variabel independen. b. Menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen. c. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. d. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan variabel modal minimal sebagai variabel independen lain.
3.	Timothius Tandio dan A. A. G. P. Widanaputra, <i>Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa</i> , E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 16.3 (2016).	<ul style="list-style-type: none"> a. Ruang lingkup penelitian yaitu return. b. Menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis data yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu data yang diperoleh dari data dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan pada penelitian ini hanya

			menggunakan data dengan metode kuantitatif yaitu diperoleh dari data kuesioner.
4.	Purboyo, dkk., <i>Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Risiko dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah (Studi Pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin)</i> , Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 7, No. 2 (2019).	<p>a. Menggunakan modal minimal dan return sebagai variabel independen.</p> <p>b. Menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen.</p>	a. Menggunakan literasi keuangan sebagai variabel lain.
5.	Aminatun Nisa dan Luki Zulaika, <i>Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal</i> , Jurnal PETA (Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi, Vol. 2, No. 2 (2017).	<p>a. Salah satu variabel independen yang sama digunakan dalam penelitian yaitu modal minimal.</p> <p>b. Menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen.</p>	a. Pada penelitian menggunakan variabel independen lain yaitu variabel literasi keuangan dan return.
6.	Daniel Raditya T, dkk., <i>Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa</i>	<p>a. Menggunakan modal minimal dan return sebagai independen.</p> <p>b. Data yang diperoleh</p>	a. Menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen lain.

	<p><i>Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana), E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3.7 (2014).</i></p>	<p>berasal dari kuesioner. c. Menggunakan minat investasi sebagai variabel dependen.</p>	<p>b. Populasi dalam penelitian terdahulu yaitu seluruh mahasiswa Magister Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2019.</p>
--	---	--	---

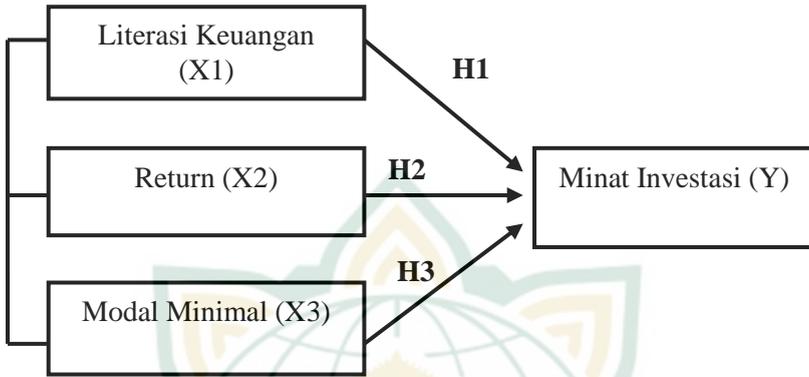
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan hubungan antara proses berfikir peneliti dengan variabel-variabel yang diteliti yang biasanya disebut dengan model penelitian.²⁸

Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan diatas mengenai variabel literasi keuangan, return dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa melalui Galeri Investasi Syariah (GIS), maka kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu:

²⁸ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 125-126.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, menunjukkan penelitian ini mempunyai tiga variabel penelitian yaitu terdiri dari literasi keuangan, return dan modal minimal. Literasi keuangan digunakan sebagai variabel independen pertama yang dapat di simbolkan dengan (X1), return digunakan sebagai variabel independen kedua yang dapat di simbolkan dengan (X2), dan modal minimal digunakan sebagai variabel independen ketiga yang dapat di simbolkan dengan (X3) serta minat investasi digunakan sebagai variabel dependen yang dapat di simbolkan dengan (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis menurut pemaparan Sugiyono, merupakan jawaban sementara pada suatu rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya atau pertanyaan. Karena sifatnya yang sementara maka harus dibuktikan melalui data empiris yang dikumpulkan untuk menunjukkan kebenarannya.²⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu serta teori maka hipotesis penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa melalui GIS IAIN kudus

Literasi keuangan memiliki pengaruh pada perilaku pengambilan keputusan individu. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samsul Bahry Harahap, dkk., berjudul pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah, yang menunjukkan hasil penelitian bahwa

²⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di GIS IAIN Kerinci, dimana hasil tersebut menunjukkan pengaruh positif.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dituliskan hipotesis yaitu:

H1 = Literasi Keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa melalui GIS IAIN Kudus

2. Pengaruh return terhadap minat investasi mahasiswa melalui GIS IAIN Kudus

Dinyatakan dalam pemaparan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Timothius Tandio dan A. A. G. P. Widanaputra berjudul pengaruh pelatihan pasar modal, return, persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa, menyatakan bahwa setiap orang tentu menginginkan hasil yang baik dari usaha yang dilakukannya, termasuk investor yang berinvestasi di pasar modal. Memperoleh return atau keuntungan yang tinggi atau besa merupakan salah satu hasil yang diinginkan para investor. Dalam penelitian terdahulu ini menyimpulkan bahwa return berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan.³¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dituliskan hipotesis yaitu:

H2 = Return berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa melalui GIS IAIN Kudus

3. Pengaruh modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa melalui GIS IAIN Kudus

Pemaparan penelitian terdahulu oleh Aminatun Nisa dan Luki Zulaika yang berjudul pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, menyebtkan bahwa dengan modal minimal yang terjangkau maka mahasiswa dapat membuka rekening efek tanpa perlu dengan modal yang banyak mengingat sebagian dari mahasiswa belum mempunyai penghasilan sendiri. Dalam penelitian terdahulu ini

³⁰ Samsul Bahry Harahap, dkk., *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham Syariah*: 82.

³¹ Timothius Tandio dan A. A. G. P. Widanaputra, *Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa*: 2338.

menyimpulkan bahwa modal minimal mempengaruhi terhadap minat investasi mahasiswa dalam berinvestasi.³²

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat dituliskan hipotesis yaitu:

H3 = Modal Minimal berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa melalui GIS IAIN Kudus



³² Aminatun Nisa dan Luki Zulaika, *Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal*: 33.